

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA
PADA MATA KULIAH PRAKTEK PROSES PEMBELAJARAN
BIOLOGI**

***Analysis of Teaching Basic Skills of Students at The Subject of
Biology Learning Process Practice***

¹Maria Paulin Sari Dewi, ²Fransisca Xaveriana Serafina Lio

^{1,2}Universitas Katolik Widya Mandira, Kota Kupang/NTT, Indonesia

Email: dewiarkian8@gmail.com

Abstract

As a prospective teacher, students need to be trained in basic teaching skills before doing Field Experience Practice (PPL). Therefore, it is necessary to conduct research on the level of mastery of basic skills of teaching students. The purpose of this study is to know the basic skills of teaching students, the subjects of Biology Learning Process Practice, Biology Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Widya Mandira Catholic University, Academic Year 2016/2017. This research is a quantitative descriptive research. The instrument used is the basic teaching skill assessment instrument. Data were collected by observation method and analyzed by descriptive quantitative. The results showed that the average ability to open the learning and attitude in the learning process is very good, with the value of each 3,625 and 3,675; Mastery of teaching materials and learning process is quite good with the value of each 3,475 and 3,575. While the evaluation aspect is quite good with the value of 3,5375 and the ability to close learning is good with a value of 3.4.

Keywords: *Skill Basic Teaching, Practice of Learning Process, Biology Learning*

PENDAHULUAN

Guru yang mampu mendidik, mengajar, dan melatih siswa-siswanya dengan baik dan terarah merupakan guru yang profesional. Untuk menjadi guru yang professional, maka calon guru harus dibekali dengan pendidikan yang memadai. Pendidikan bagi para guru dilaksanakan melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Universitas eks IKIP, STKIP, dan FKIP). Pendidikan guru pada LPTK program S1 antara lain bertujuan menghasilkan calon guru yang menguasai pengetahuan dasar mengenai ilmu yang diajarkannya secara komprehensif, mantap dan cukup mendalam sehingga para lulusan dapat mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan perubahan yang terjadi di tempat tugasnya. Sebelum menjadi guru, semua calon guru dilatih dan dibekali dengan hal-hal yang berkaitan dengan profesi keguruan pada suatu Program Pengalaman Lapangan (PPL). Akan tetapi, sebelum mahasiswa sebagai calon guru melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa dipersiapkan terlebih dahulu yaitu dengan melatih keterampilan dasar mengajar (Bohari, 2014).

Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar dapat mengemas proses pembelajaran dengan baik dan menarik sehingga dapat menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar dapat dilatih melalui pembelajaran mikro (*microteaching*) (Frasetyana, dkk., 2015).

Sebelum menjadi guru, semua calon guru dilatih dan dibekali dengan hal-hal yang berkaitan dengan profesi keguruan pada suatu Program Pengalaman Lapangan (PPL). Akan tetapi, sebelum mahasiswa sebagai calon guru melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa dipersiapkan terlebih dahulu yaitu dengan melatih keterampilan dasar mengajar. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki kurikulum yang memiliki matakuliah untuk dapat melatih mahasiswa sebagai calon guru untuk dapat mengajar serta

mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu Praktek Proses Pembelajaran Biologi.

Guna mengkaji keterampilan dasar mengajar, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa, pada mata kuliah Praktek Proses Pembelajaran Biologi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Tahun Akademik 2016/2017. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa, pada mata kuliah Praktek Proses Pembelajaran Biologi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Tahun Akademik 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ec post facto* (Luzyawati, 2015); dan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Katolik Widya Mandira. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI, yang sedang mengikuti mata kuliah Praktek Proses Pembelajaran Biologi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI, Tahun Akademik 2016/2017, yang berjumlah 20 orang. Kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas yang terdiri dari mahasiswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini yaitu instrumen penilaian keterampilan mengajar. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa adalah instrumen penilaian keterampilan dasar mengajar (Riyana, 2012). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dari tiap aspek dalam penilaian keterampilan dasar mengajar pada lembar penilaian keterampilan dasar mengajar yang sudah diubah menjadi nilai kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membuka Pembelajaran

Kemampuan membuka pembelajaran terdiri atas empat deksriptor, yaitu sebagai berikut: (a) menarik perhatian siswa, (b) menimbulkan motivasi, (c) memberi acuan bahan belajar yang akan disajikan, dan (d) membuat kaitan bahan belajar yang lama dengan yang baru. Adapun data penilaian kemampuan mahasiswa sebagai calon guru dalam membuka pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1.
Hasil Penilaian Kemampuan Membuka Pembelajaran

No	Deskriptor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Menarik perhatian siswa	3,8	Baik sekali
2.	Menimbulkan motivasi	3,75	Baik sekali
3.	Memberi acuan bahan belajar yang akan disajikan	3,6	Baik sekali
4.	Membuat kaitan bahan belajar yang lama dengan yang baru	3,35	Baik
Total rata-rata		3,625	Baik sekali

Sumber : Data hasil olah peneliti (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 1. terlihat bahwa kemampuan membuka pembelajaran yang dilakukan mahasiswa calon guru berada pada kategori baik sekali, dengan perolehan skor rata-rata yaitu sebesar 3,625. Hal ini terlihat berdasarkan empat deskriptor, yaitu sebagai berikut: *Deskriptor pertama*, yaitu menarik perhatian siswa, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,8 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa 20 orang mahasiswa calon guru ini

mampu melakukan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa. *Deskriptor kedua*, yaitu menimbulkan motivasi, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,75 berada pada kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa calon guru dapat menimbulkan adanya motivasi belajar dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan apersepsi yang bersifat kontekstual dan cara penyampaian calon guru dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan bersifat fleksibel. *Deskriptor ketiga*, yaitu memberi acuan bahan belajar yang akan disajikan, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,6 berada pada kategori baik sekali. Hal ini ditunjukkan oleh 20 orang mahasiswa calon guru yang mampu menyampaikan acuan bahan belajar yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat menyiapkan diri secara utuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mempelajari materi berdasarkan bahan ajar yang diberikan oleh calon guru. *Deskriptor keempat*, yaitu membuat kaitan bahan belajar yang lama dengan yang baru, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,35 berada pada kategori baik. Hal ini terlihat melalui cara penyampaian 20 orang mahasiswa calon guru dalam membuat keterkaitan bahan belajar sebelumnya dengan bahan belajar yang akan dipelajari dan kemudian disampaikan kepada siswa, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara utuh dan komprehensif, tidak terputus-putus antara materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.

Membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Jadi keterampilan membuka pembelajaran adalah usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pembelajaran. Dalam membuka pembelajaran peserta didik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh (Syafi'I, 2014). Keterampilan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pembelajaran semacam itu tidak saja harus dilakukan guru pada awal jam pembelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal

kegiatan dari inti pembelajaran yang diberikan selama jam pembelajaran itu. Untuk menyiapkan mental siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pembelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari (Johan dan Hendripes, 2016).

Komponen keterampilan membuka pembelajaran meliputi: (1) menarik perhatian peserta didik; (2) menimbulkan motivasi; (3) memberi acuan melalui berbagai usaha, dan (4) membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari (Handayani, 2014).

2. Sikap dalam Proses Pembelajaran

Sikap dalam proses pembelajaran terdiri atas empat deksriptor, yaitu sebagai berikut: (a) kejelasan suara, (b) gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa, (c) antusiasme penampilan mimik, dan (d) mobilitas posisi tempat. Adapun data penilaian sikap mahasiswa sebagai calon guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2.
Hasil Penilaian Sikap dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Kejelasan suara	3,85	Baik sekali
2.	Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	3,8	Baik sekali
3.	Antusiasme penampilan mimik	3,65	Baik sekali
4.	Mobilitas posisi tempat	3,4	Bak
Total rata-rata		3,675	Baik sekali

Sumber: Data hasil olah peneliti (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 2. terlihat bahwa sikap dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan mahasiswa calon guru berada pada kategori baik sekali, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,675. Hal ini terlihat berdasarkan empat deskriptor, yaitu sebagai berikut: *Deskriptor pertama*, yaitu kejelasan suara, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,85 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa 20 orang mahasiswa calon guru ini mampu menjelaskan materi dengan suara yang jelas dan lantang. *Deskriptor kedua*, yaitu gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,8 berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil observasi tim peneliti, terlihat bahwa gerakan badan dari 20 orang mahasiswa calon guru tidak mengganggu perhatian siswa. Gerakan badan calon guru maupun guru juga merupakan salah satu aspek yang penting, karena selama proses pembelajaran, pandangan siswa akan tertuju pada calon guru maupun guru tersebut. Apabila calon guru maupun guru menunjukkan gerakan badan yang dapat mengganggu perhatian siswa, maka perhatian siswa akan beralih ke hal tersebut dan akibatnya siswa tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan calon guru maupun guru. *Deskriptor ketiga* yaitu, antusiasme penampilan mimik, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,65 berada pada kategori baik sekali. Penampilan mimik yang ditunjukkan oleh 20 orang mahasiswa calon guru berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari mimik wajah dari 20 orang mahasiswa calon guru tersebut yang antusias, sehingga siswapun menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Deskriptor keempat, yaitu mobilitas posisi tempat, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,4 berada pada kategori baik. Mobilitas tempat yang dilakukan oleh 20 orang mahasiswa calon guru ini baik, artinya 20 orang mahasiswa calon guru mampu menguasai kelas, yaitu dengan melakukan perpindahan tempat sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan. Contohnya, yaitu saat menjelaskan materi kepada siswa, maka mahasiswa calon guru berdiri di depan dan menghadap ke arah siswa, sehingga siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Dari aspek penggunaan bahasa dan penampilan gerak yang dimiliki oleh guru akan menyebabkan seseorang tersebut akan lebih berhasil dalam mengajar. Hal ini dikarenakan pemilihan bahasa yang sesuai dengan pemahaman peserta didik akan menghilangkan keraguan pemahaman yang dimiliki peserta didik. Penampilan seorang guru yang terampil atau meyakinkan dan percaya diri akan mendorong keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pengalokasian waktu yang memadai dan terampil akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik untuk mengikuti dan memahami setiap kompetensi yang diajarkan. Apabila penggunaan bahasa dan penampilan gerak yang terampil dikuasai oleh pendidik maka dimungkinkan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan terampil pula (Laksana, 2016).

3. Penguasaan Bahan Ajar

Kemampuan dalam penguasaan bahan ajar terdiri atas empat deksriptor, yaitu sebagai berikut : (a) bahan ajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan, (b) kejelasan dalam menerangkan materi, (c) kejelasan dalam memberikan contoh, dan (d) mencerminkan keluasan wawasan. Adapun data penilaian kemampuan mahasiswa calon guru dalam melakukan penguasaan bahan ajar dapat dilihat pada Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3.
Hasil Penilaian Kemampuan Penguasaan Bahan Ajar

No	Deskriptor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Bahan ajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan	3,6	Baik sekali
2.	Kejelasan dalam menerangkan materi	3,5	Baik sekali
3.	Kejelasan dalam memberikan contoh	3,5	Baik sekali
4.	Mencerminkan keluasan wawasan	3,3	Bak
Total rata-rata		3,475	Baik

Sumber: Data hasil olah peneliti (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 3. terlihat bahwa kemampuan mahasiswa calon guru dalam penguasaan bahan ajar berada pada kategori baik, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,475. Hal ini terlihat berdasarkan empat deskriptor, yaitu sebagai berikut: *Deskriptor pertama*, yaitu bahan ajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,6 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa 20 orang mahasiswa calon guru ini mampu menyajikan bahan ajar yang berisi materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Hal ini terlihat dari praktek mengajar yang dilakukan oleh 20 orang mahasiswa calon guru yang mampu menyampaikan keseluruhan materi yang terdapat dalam bahan ajar sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Deskriptor kedua*, yaitu kejelasan dalam menerangkan materi, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,5 berada pada kategori baik sekali. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa calon guru memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi. Hal ini terlihat dari kemampuan penyampaian materi baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan materi yang tertuang dalam bahan ajar, sehingga tidak ada kekeliruan konsep yang diterima oleh siswa.

Deskriptor ketiga, yaitu kejelasan dalam memberikan contoh, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,5 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti, terlihat bahwa 20 orang mahasiswa calon guru mampu memberikan contoh-contoh dari penjelasan materi yang disampaikan. Contoh-contoh yang disampaikan bersifat kontekstual, yaitu mahasiswa calon guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, dengan memberikan contoh-contoh nyata yang terdapat di sekeliling siswa. *Deskriptor keempat*, yaitu mencerminkan keluasan wawasan, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,3 berada pada kategori baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh 20 orang mahasiswa calon guru

mencerminkan keluasan wawasan. Hal ini terlihat saat mahasiswa calon guru mampu menyampaikan materi secara luas dan mendalam tetapi tetap sesuai bahan ajar dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Penguasaan dan penyampaian materi yang dimiliki oleh guru akan menyebabkan seseorang tersebut akan lebih berhasil dalam mengajar. Hal ini karena bila guru memiliki penguasaan dan penyampaian yang terampil akan menimbulkan kejelasan dalam penyampaian materi dalam belajar pada siswa, yang akan menimbulkan peningkatan daya serap keilmuan serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Daya serap keilmuan dan kompetensi ini yang akan dijadikan sebagai parameter keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran (Laksana, 2016).

Agar penjelasan guru dapat dimengerti peserta didik, penjelasan yang diberikan perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan. Dua hal tersebut sangat menentukan apakah penjelasan kita tepat sasaran atau tidak. Komponen kedua adalah isi pesan dan penerima pesan. Isi pesan adalah merupakan materi yang akan diinformasikan/ disampaikan oleh guru kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian isi atau materi pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan/ indikator yang akan dicapai, bukannya tujuan menyesuaikan dengan materi/ isi pembelajaran. Merencanakan suatu penjelasan mempertimbangkan penerima pesan. Kesiapan peserta didik untuk mendengarkan penjelasan guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi adalah jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang sosial dan lingkungan belajar. Meskipun materi yang dijelaskan sama, akan tetapi masing- masing peserta didik memiliki persepsi yang berbeda (Handayani, 2014).

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal : (1) kejelasan; (2) penggunaan contoh dan ilustrasi; (3) penekanan; (4) pengorganisasian; (5) balikan. Agar guru dapat menggunakan keterampilan menjelaskan dengan baik, ada beberapa prinsip yang perlu

diperhatikan, yaitu : (1) penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, ataupun di akhir jam pertemuan (pembelajaran), tergantung pada keperluannya; (2) penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran; (3) guru dapat memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari peserta didik ataupun telah direncanakan sebelumnya; (4) materi bermakna bagi peserta didik; (5) penjelasan disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (Handayani, 2014).

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri atas empat deksriptor, yaitu sebagai berikut: (a) kesesuaian penggunaan strategi/ metode dengan pokok bahasan, (b) penyajian bahan belajar relevan dengan TPK, (c) antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon, dan (d) kecermatan dalam pemanfaatan waktu. Adapun data penilaian kemampuan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Penilaian Kemampuan dalam Proses Pembelajaran

No.	Deskriptor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan	3,65	Baik sekali
2.	Penyajian bahan belajar relevan dengan TPK	3,65	Baik sekali
3.	Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon	3,75	Baik sekali
4.	Kecermatan dalam pemanfaatan waktu	3,25	Baik
Total rata-rata		3,575	Baik

Sumber: Data hasil olah peneliti (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 4. terlihat bahwa kemampuan mengelola proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru berada pada kategori baik sekali, dengan

perolehan skor rata-rata sebesar 3,575. Hal ini terlihat berdasarkan empat deskriptor, yaitu sebagai berikut: *Deskriptor pertama*, yaitu kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,6 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa 20 orang mahasiswa calon guru ini mampu memilih strategi/ metode termasuk model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. *Deskriptor kedua*, yaitu penyajian bahan belajar relevan dengan tujuan pembelajaran, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,5 berada pada kategori baik sekali.

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa calon guru mampu membuat bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan dapat disampaikan dengan baik selama proses pembelajaran. *Deskriptor ketiga*, yaitu antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,5 berada pada kategori baik sekali. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa calon guru terlihat antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon siswa. Hal ini terlihat ketika mahasiswa calon guru mampu untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. *Deskriptor keempat*, yaitu kecermatan dalam pemanfaatan waktu, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,3 berada pada kategori baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa calon guru cermat dalam pemanfaatan waktu. Hal ini terlihat berdasarkan praktek mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru yang sesuai dengan alokasi waktu yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam proses pembelajaran, interaksi dan skenario pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akan menyebabkan guru tersebut memiliki keterampilan dalam merencanakan serta mengelola kegiatan pembelajaran serta menjalin hubungan yang hangat dengan peserta didik. Interaksi dengan peserta didik yang terampil akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan karena pembelajaran akan berlangsung dua arah, dimana peserta

didik akan senantiasa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran karena adanya interaksi yang terampil (Laksana, 2016).

5. Evaluasi

Kemampuan mahasiswa calon guru dalam melakukan evaluasi terdiri atas empat deksriptor, yaitu sebagai berikut: (a) melakukan penilaian lisan relevan dengan TPK, (b) menggunakan penilaian tulisan relevan dengan TPK, (c) menggunakan ragam jenis penilaian relevan dengan TPK, dan (d) melaksanakan penilaian sesuai yang tertulis dalam RPP. Adapun data penilaian kemampuan mahasiswa calon guru dalam melakukan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5.
Hasil Penilaian Kemampuan Melakukan Evaluasi

No	Deskriptor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Melakukan penilaian lisan relevan dengan TPK	3,55	Baik sekali
2.	Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan TPK	3,5	Baik sekali
3.	Menggunakan ragam jenis penilaian relevan dengan TPK	3,5	Baik sekali
4.	Melaksanakan penilaian sesuai yang tertulis dalam RPP	3,55	Baik
Total rata-rata		3,5375	Baik sekali

Sumber: Data hasil olah peneliti (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 5. terlihat kemampuan mahasiswa calon guru dalam melakukan evaluasi berada pada kategori baik sekali, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,5375. Hal ini terlihat berdasarkan empat deskriptor, yaitu

sebagai berikut: *Deskriptor pertama*, yaitu melakukan penilaian lisan relevan dengan TPK, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,55 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa 20 orang mahasiswa calon guru ini mampu melakukan penilaian lisan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini terlihat melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa calon guru yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Deskriptor kedua*, yaitu menggunakan penilaian tulisan relevan dengan tujuan pembelajaran, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,5 berada pada kategori baik sekali. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa calon guru mampu menggunakan penilaian tulisan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kisi-kisi soal yang dibuat oleh mahasiswa calon guru yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Format kisi-kisi soal yang dibuat berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Kemudian dibuat indikator soal yang didasarkan pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), lalu dibuat soal berdasarkan indikator soal dan disesuaikan dengan tingkatan ranah kognitif, serta dibuatkan kunci jawabannya.

Deskriptor ketiga, yaitu menggunakan ragam jenis penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,55 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti, terlihat bahwa 20 orang mahasiswa calon guru mampu menggunakan ragam jenis penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat melalui instrumen-instrumen penilaian yang digunakan oleh mahasiswa calon guru yang terdapat pada perangkat pembelajaran, yaitu pada perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggunakan Tes Hasil Belajar (THB) untuk penilaian tertulis dan penilaian lisan, sedangkan pada perangkat Kurikulum 2013 menggunakan Tes Hasil Belajar (THB) untuk penilaian tertulis dan penilaian lisan, instrumen penilaian sikap, dan instrumen penilaian keterampilan proses.

Deskriptor keempat, yaitu melaksanakan penilaian sesuai yang tertulis dalam RPP, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,55 berada pada kategori baik sekali. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa calon guru dapat melaksanakan penilaian sesuai yang tertulis dalam RPP. RPP merupakan panduan bagi calon guru maupun guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan termasuk evaluasi yang dilakukan harus sesuai dengan yang tertuang dalam RPP. Terampil melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui ketercapaian kegiatan yang dilakukan. Selain itu dengan keterampilan melakukan penilaian maka hasil pembelajaran akan memiliki nilai dan makna dengan sejumlah data yang dapat dipercaya. Dengan kata lain terampil melakukan penilaian maka data yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran (nilai peserta didik) akan lebih dapat dipertanggung jawabkan (Laksana, 2016).

6. Kemampuan Menutup Pembelajaran

Kemampuan menutup pembelajaran terdiri atas empat deskriptor, yaitu sebagai berikut: (a) meninjau kembali, (b) memberikan kesempatan bertanya, (c) menugaskan kegiatan korikuler, dan (d) menginformasikan bahan berikutnya. Adapun data penilaian kemampuan mahasiswa calon guru dalam menutup pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6. di bawah ini.

Tabel 6.
Hasil Penilaian Kemampuan Menutup Pembelajaran

No.	Deskriptor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Meninjau kembali	3,35	Baik
2.	Memberikan kesempatan bertanya	3,5	Baik sekali
3.	Menugaskan kegiatan korikuler	3,3	Baik
4.	Menginformasikan bahan berikutnya	3,45	Bak
Total rata-rata		3,4	Baik

Sumber: Data hasil olah peneliti (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 6. terlihat kemampuan mahasiswa calon guru dalam menutup pembelajaran berada pada kategori baik, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,4. Hal ini terlihat berdasarkan empat deskriptor, yaitu sebagai berikut: *Deskriptor pertama*, yaitu meninjau kembali, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,35 berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa 20 orang mahasiswa calon guru ini mampu meninjau kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa, yaitu mahasiswa calon guru mampu mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada tujuan pembelajaran (pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau indikator pencapaian kompetensi (pada Kurikulum 2013) yang akan dicapai oleh siswa.

Deskriptor kedua, yaitu memberikan kesempatan bertanya, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,5 berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi tim peneliti diketahui bahwa 20 orang mahasiswa calon guru mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini penting dilakukan oleh calon guru maupun guru karena calon guru maupun guru perlu mengecek kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. *Deskriptor ketiga*, yaitu menugaskan kegiatan korikuler, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,3 berada pada kategori baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti, menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa calon guru memberikan tugas kegiatan korikuler kepada siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Pemberian tugas kegiatan korikuler penting untuk dilakukan oleh calon guru maupun guru untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. *Deskriptor keempat*, yaitu menginformasikan bahan berikutnya, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,45 berada pada kategori baik. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti menunjukkan bahwa 20 orang mahasiswa calon guru menginformasikan bahan berikutnya, yaitu dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini penting untuk dilakukan agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam mempelajari materi yang

akan dipelajari, sehingga pembelajaran yang dilakukan berlangsung efektif, terarah, dan sistematis.

Menutup pembelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran. Komponen keterampilan menutup pembelajaran meliputi: (1) meninjau kembali penguasaan inti pembelajaran dengan cara merangkum; (2) membuat ringkasan; dan (3) mengevaluasi. Kiat untuk menutup pembelajaran antara lain : (1) cara menutup pembelajaran menarik; (2) mendorong peserta didik untuk menguasai bahan pembelajaran yang baru dipelajari; (3) antara bagian penutup dan inti hubungannya jelas; (4) menciptakan pencapaian tujuan pada peserta didik (Handayani, 2014).

Tahap-tahap kegiatan pembelajaran dalam kegiatan praktek mengajar ini dapat dilihat pada Tabel 7. di bawah ini.

Tabel 7.
Tahapan Kegiatan Praktek Mengajar Mahasiswa

No.	Tahapan kegiatan praktek mengajar mahasiswa	Skor rata-rata setiap aspek	Kategori
1	Kemampuan membuka pembelajaran	3,625	Baik sekali
2	Sikap dalam proses pembelajaran	3,675	Baik sekali
3	Penguasaan bahan ajar	3,475	Baik
4	Proses pembelajaran	3,575	Baik sekali
5	Evaluasi	3,5375	Baik sekali
6	Kemampuan menutup pembelajaran	3,4	Baik
Skor rata-rata keseluruhan aspek		3,55	Baik sekali

Berdasarkan data pada Tabel 7. di atas terlihat bahwa skor rata-rata kegiatan praktek mengajar mahasiswa sebesar 3,55 dan berada pada kategori Baik Sekali, dengan skor rata-rata untuk kemampuan membuka pelajaran sebesar 3,625; skor rata-rata

untuk sikap dalam pembelajaran sebesar 3,675; skor rata-rata untuk penguasaan bahan ajar sebesar 3,475; skor rata-rata untuk proses pembelajaran sebesar 3,575; skor rata-rata untuk evaluasi sebesar 3,5375; skor rata-rata untuk kemampuan menutup pembelajaran sebesar 3,4. Perolehan skor rata-rata tertinggi untuk kegiatan praktek mengajar mahasiswa yaitu mengenai sikap dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat praktek mengajar, deskriptor yang paling menonjol yaitu kejelasan suara dari mahasiswa calon guru, gerakan badan dari mahasiswa calon guru yang tidak mengganggu perhatian siswa, antusiasme yang ditunjukkan oleh mahasiswa calon guru saat melakukan kegiatan praktek mengajar, dan mahasiswa calon guru tersebut mampu melakukan mobilitas tempat yang sesuai sehingga kegiatan pembelajaran berjalan terarah dan teratur. Oleh karena itu, perolehan skor rata-rata untuk sikap dalam proses pembelajaran ini lebih tinggi dibanding dengan kemampuan membuka pembelajaran, penguasaan bahan ajar, proses pembelajaran, evaluasi, dan kemampuan menutup pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru berada pada kategori baik sekali, yaitu dengan total skor rata-rata sebesar 3,55.

DAFTAR PUSTAKA

- Bohari, Luk. (2014). Karakteristik Guru Ideal yang Profesional (online)
(http://www.kompasiana.com/www.bohari.com/karakteristik-ideal-guru-profesional_54f956aba3331176038b4bb4),
Diakses Tanggal 05 Februari 2017
- Frasetiyan, A. D., I. Sujadi., T. A. Kusmayadi. (2015). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam pembelajaran Mikro (Studi Kasus pada

- Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UNS Tahun Akademik 2012/2013. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3 (4), 383-394.
- Handayani, S. (2014). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1-15
- Johan, R.S., dan Hendripes. (2016). Dampak Keterampilan Dasar Mengajar Guru Ekonomi Akuntansi terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk di Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 8 (1), 24-33
- Laksana, D. N. L., (2016). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru-Guru Non Sarjana Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 51-58
- Luzyawati, L. (2015). Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Jurnal Pengajaran IPA*, 20 (1), 88-93.
- Mulyatun (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia. *Jurnal Phenomenon*, 1 (4), 79-90
- Syafi'I, M. (2014). Implikasi Pembelajaran Mikro dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar di Madrasah. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 228-250
- Riyana, C. (2012) Keterampilan Dasar Mengajar dan Format Penilaian Keterampilan Mengajar dalam Praktek Microteaching (Online) (<https://www.academia.edu/>), Diakses Tanggal 05 Februari 2017